

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PORTOFOLIO
TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP DI KELAS IV
SD INSAN MANDIRI BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Tri Handayani
NPM.1611100052**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PORTOFOLIO
TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP DI KELAS IV
SD INSAN MANDIRI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Tri Handayani
NPM.1611100052**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Syofnidah irfianti, M.Pd

Pembimbing II: Ida Fiteriani, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode jarak jauh. Hal ini yang diterapkan di sekolah SD Insan Mandiri Bandar Lampung, dan metode pembelajaran daring tersebut merupakan metode baru yang sudah diterapkan sesuai anjuran pemerintah guna untuk memutus rantai penyebaran virus *COVID-19*. Namun penerapan pembelajaran daring yang dilaksanakan belum maksimal dikarenakan, pendidik dituntut harus menguasai metode baru yakni pembelajaran daring via *Zoom* dan *Whatsapp Group*. Pendidik merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan tidak dapat bertatap muka langsung dengan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring berbasis portofolio dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada tema peduli terhadap makhluk hidup sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Tempat penelitian adalah SD Insan Mandiri Bandar Lampung. Waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Adapun subjek penelitiannya adalah pendidik kelas IV. Sumber data yang didapatkan peneliti berdasarkan data primer (wawancara kepada pendidik) dan data sekunder (dokumentasi pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *reduksi data*, *display data*, dan *verifikasi*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Implementasi pembelajaran daring pada tahap administrasi mempersiapkan jadwal, persensi peserta didik dan menyusun RPP sesuai pembelajaran daring. Tahap perencanaan pembelajaran pendidik mempersiapkan materi dan media serta evaluasi pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai melalui *zoom* dan *whatsapp group*, pembelajaran dimulai dengan mengecek kehadiran kemudian menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya pendidik memberikan penugasan portofolio sebagai penilaian pembelajaran. Tahap penilaian hasil dan proses pembelajaran penggunaan aplikasi *zoom* dan *whatsapp group* menunjang pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring 2) Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk Pendidik di sekolah, dan peserta didik diberikan kuota internet gratis. Faktor penghambat pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil dan kapasitas penyimpanan handphone pendidik yang sedikit untuk menyimpan file-file penugasan peserta didik

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring Berbasis Portofolio*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Handayani
NPM : 1611100052
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Portofolio Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Di Kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulisan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 November 2020

Penulis,

Tri Handayani

NPM. 1611100052



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis
Portofolio Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di
Kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung
Nama : Tri Handayani
NPM : 1611100052
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP.196910031997022002

Pembimbing II,

Ida Fiteriani, M. Pd
NIP. 198206242011012004

Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 1969101031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

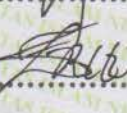
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PORTOFOLIO TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP DI KELAS IV SD INSAN MANDIRI BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **TRI HANDAYANI, NPM. 1611100052**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, Tanggal 24 Februari 2021 pukul 10.00-12.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
Telp. 196408781988032002

MOTTO

وَمِنْ ءَايَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا. مِنْ دَابَّةٍ عَلَيْهِمْ جَمْعُهُمْ إِذَا يَشَاءُ
قَدِيرٌ

”Di antara (ayat-ayat) tanda-tanda-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata Yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya.”

(Q. S. Asy- Syura 29)¹

¹Alquran Kemenag, “Surat Ar-Rahman Ayat 13” (*On-line*), tersedia di: <https://alquran.kemenag.go.id/sura/55> (23 Oktober 2020), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Alm. Bapak Ngadimin dan Ibu Warti, Terimakasih banyak untuk Ibu saya yang terus mencurahkan kasih sayang, do'a, dan jeri payah atas segalanya. Semoga semuanya bernilai dimata Allah SWT.

Terimakasih untuk Bapak saya selama sisah umurnya tidak berhenti dalam memberikan yang terbaik untuk saya. Semoga Allah SWT menerima amal ibadah dan menempatkan Bapak di sisiNYA.

2. Kakak Perempuan saya Eka Lestari dan Kakak Ipar saya Kiki Indra Wahyudi, Terimakasih banyak atas Do'a, motivasi dan demi tercapainya cita-cita, semoga semuanya bernilai dimata Allah SWT
3. Keponakan Perempuan saya Keisha Sakila Anindita dan Keponakan Laki-laki saya Qinan Zyan Revandra, Terimakasih telah hadir dan menjadi penghibur serta penyemangat di rumah, semoga Allah menjadikan kalian anak-anak yang soleh dan solehah.
4. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tri Handayani, dilahirkan di Lampung Utara Kecamatan Hulu Sungkai pada tanggal 04 Oktober 1998, anak kedua dari pasangan Alm. Bapak Ngadimin dan Ibu Wartti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Wiyata Bhakti Kecamatan Hulu Sungkai, Lampung Utara 2003 dan selesai 2004. Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Tulung Buyut pada tahun 2004 sampai dengan 2010. Pada tahun 2010 sampai 2013, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Hulu Sungkai. Setelah itu penulis juga melanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu ke Sekolah Menengah Atas (SMA) HangTuah Kotabumi dari tahun 2013 sampai selesai 2013.

Pada tahun 2016 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selama menempuh di pendidikan UIN Raden Intan Lampung, pada bulan Juli 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulyo Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2019 penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI AL-Khairiyah Kupang Teba Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan umatnya yang setia dan istiqamah dalam menjalankan sunahnya.

Skripsi ini dibuat dan diajukan guna melengkapi tugas akhir dan syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.

3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk penulis dan Ibu Ida Fiteriani, M.Pd, selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Kohar, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Insan Mandiri Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Prio Pambudi terima kasih telah menjadi patner yang baik dan memberi banyak inspirasi serta dukungan yang luar biasa disaat terpuruk saya.
6. Winda Annisha Bertiliya, S. Pd. terima kasih sudah menjadi wanita cantik jelita yang membuat dunia berwarna.
7. Dewi Wasi'ah B.A dan Gadis Nabilah terima kasih telah menjadi manusia yang baik disekeliling saya.
8. Tri Mardekawati dan Yeni Ayu Lestari Terima kasih sudah berkontribusi dalam membantu selesainya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang diberikan dengan penuh keiklasan akan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 13 November 2020

Penulis,

Tri Handayani

NPM. 1611100052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Pengertian Pembelajaran Daring	13
3. Dasar Hukum Pembelajaran Daring	14
4. Ketentuan Pembelajaran Daring.....	16
5. Media Pembelajaran Daring	16
6. Karakteristik Pembelajaran Daring	17
7. Prinsip Desain Pembelajaran Daring.....	18
8. RPP Pembelajaran Daring	18
9. Indikator Pembelajaran Daring.....	21
10. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring	21
B. Portofolio.....	23
1. Pengertian Penilaian Portofolio	23

2. Prinsip-Prinsip Portofolio	25
3. Penggunaan Penilaian Portofolio.....	25
4. Karakteristik Penilaian Portofolio	25
5. Manfaat Penilaian Portofolio	27
6. Fungsi Dan Tujuan Penilaian Portofolio.....	28
7. Jenis-jenis Penilaian Portofolio	29
8. Keunggulan dan Kelemahan Portofolio.....	35
C. Tematik.....	37
D. Penelitian Relevan	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data	59
H. Keabsahan Data	62

BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	64
1. Deskripsi Wawancara	64
2. Deskripsi Observasi	67
3. Deskripsi Dokumentasi	80
B. Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Penilaian Diri.....	30
Tabel 2	Rubik Portofolio.....	32
Tabel 3	Rekapitulasi Kemampuan	34
Tabel 4	Format Penilaian	34
Tabel 5	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	55
Tabel 6	Kisi-Kisi Observasi Guru	57
Tabel 7	Kisi-Kisi Dokumentasi.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah	85
Lampiran 2	Wawancara Pendidik	93
Lampiran 3	Hasil Observasi Pendidik.....	96
Lampiran 4	Proses Pembelajaran Daring.....	98
Lampiran 5	RPP	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pendidik Memberikan apersepsi	98
Gambar 2	Pendidik Memberikan Motivasi	98
Gambar 3	Pendidik menginformasikan tujuan pembelajar	98
Gambar 4	Pendidik melakukan Absensi	98
Gambar 5	Proses pembelajaran kelas daring	99
Gambar 6	Proses pembelajaran kelas daring	99
Gambar 7	Peserta Didik berpartisipasi.....	99
Gambar 8	Pendidik mengirim Tugas	100
Gambar 9	Proses pembelajaran kelas daring	100
Gambar 10	Proses pembelajaran kelas daring	100
Gambar 11	Proses pembelajaran kelas daring	100
Gambar 12	Portofolio Peserta didik.....	101
Gambar 13	Wawancara Dengan Pendidik	109
Gambar 14	Foto Bersama Wali Kelas IV	109
Gambar 15	Foto bersama Kepala Sekolah	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan baik yang terdahulu, sekarang, maupun yang akan datang. Dengan hadirnya pendidikan dapat menentukan baik buruknya suatu Bangsa. Pendidikan harus di tekani sejak dini, karena pendidikan merupakan pelajaran sepanjang hidup dan merupakan kunci utama keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan sendiri merupakan salah satu proses membina, mendidik, mengawasi, mengendalikan, memengaruhi, dan membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik guna meningkatkan pengetahuan, membebaskan kebodohan, serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan mendatang.¹

Éducation Which not only to transfer knowlaged but also to from a noble person, and to from a stong caracter”

Pendidikan dimaksudkan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga untuk membentuk seseorang yang mulia serta diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat.² Faktor pendukung keberhasilan pendidikan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya sumber daya manusia baik itu

¹Dewi Susanti, Chairul Anwar, Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif, *Inovasi Matematika (INOMATIKA)*, Vol 2, No. 2, (2010), H. 94

²Chairul Anwar, Antomi Siregar, et all, The Effectivinessof Islamic Religius Education In the Universities The Effects On Studentscharacters In The Era Of Industry, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3, No. 1, (2018), H. 78

pendidik maupun peserta didik, sarana prasarana serta situasi dan kondisi yang dialami suatu daerah/bangsa. Pemerintah Indonesia wajib menciptakan pendidikan yang berkualitas agar dapat bersaing di dunia global. Lembaga Pendidikan berusaha mengembangkan potensi-potensi yang berada pada setiap manusia atau peserta didik dengan memberikan pembelajaran pengajaran yang didapat melalui lembaga pendidikan seperti sekolah maupun yang lainnya.

“ Education it self is one of the activities and efforts to create potential qualified human resource”³

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keluatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.⁴

Istilah pendidikan dalam islam biasanya seperti *tarbiyah* (pendidikan), *al – ta’lim* (pengajaran), *al – ta’dib* (pendidikan sopan santun). Secara terminology terdapat defenisi pendidikan oleh para ahli Menurut Nana Sudjana pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia, atau membudayakan manusia. pendidikan adalah proses

³A. Tahir, Chairul Anwar, Et. All, The Effectivinessof Islamic Religius Education In The Universities: The Effects On The Studentscharacters In The Era Of Industry , *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3, No. 1 (2018), H. 78

⁴H. Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16

sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, social, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia. pendidikan mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (Ahlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan (Al-Abrasyi).

Dalam arti luas pendidikan merupakan suatu segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua dan atau dengan siapapun. Pendidikan dalam batasan yang sempit yaitu prose pembelajaran yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal dalam batasan sempit ini pendidikan berdiri dalam system yang lengkap. Dalam artian batasan yang luas terbatas pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan dalam bentuk formal, non-formal, dan in-formal dan dilaksanakan dalam sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.⁵

⁵*Ibid*, h. 18

Berdasarkan definisi tentang pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan dunia, sebab hanya dengan melalui proses pendidikan yang baik, maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Dengan pendidikan seseorang akan dapat mengetahui apa-apa saja yang tidak di ketahuinya. Sebagai firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5⁶ yang berbunyi:

1) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

3) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.

Berdasarkan ayat diatas didapatkan informasi bahwa Ideologi pendidikan islam dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah pentingnya

⁶TafsirWeb, “Surat Al-Alaq Ayat 1-5” (On-line) di: <https://tafsirweb.com/37371-surat-al-alaq.html> (2 Febuari 2020), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

membaca dan menulis ,karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan.dan dengan menulis dapat membantu dalam mengingat serta mewariskan ilmu pengetahuan.Berdasarkan surat ini tujuan pendidikan islam harus diarahkan agar manusia memiliki kecerdasan dan tanggung jawab sebagian makhluk yang harus beribadah kepada Allah, dan mempertanggung jawabkan perbuatannya di akhirat kelak. Pendidikan merupakan akumulasi dari konsep belajar. Penekanan terletak pada perpaduan antar keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan antar keduanya, yakni pada pertumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus di persiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu di rencanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.⁷

Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Dimana pendidikan merupakan pembangunan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional akan berpengaruh bagi mutu peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan dimasa depan, menghadapi tantangan dimasa depan, menghadapi globalisasi pendidikan

⁷Mohamad syarif sumantri,*Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 2.

mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.⁸

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung didalam suatu ruang kelas dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadi pandemi *COVID-19* pembelajaran dilakukan secara daring. Kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (kemendikbud,2020). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode jarak jauh.⁹ Begitu pula yang dilakukan pada sekolah yang akan peneliti teliti di sekolah SD Insan Mandiri Bandar Lampung sudah menerapkan pembelajaran daring via *Zoom* dan *Whatsapp group*. Pembelajaran daring dilakukan untuk melanjutkan pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* yang bertujuan dapat memutus rantai penyebaran virus tersebut.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi. Dalam

⁸Syofnida ifrianti,"Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No.2 (Desember 2015), h.151.

⁹Ruci Pawicara, Maharani Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 30.

pembelajaran daring mampu mempertemukan peserta didik dengan pendidik melalui bantuan dari internet. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan dari perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer maupun tablet yang dapat di gunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.¹⁰ Pembelajaran daring yang akan diimplementasikan peneliti menggunakan penilaian portofolio dikarenakan pada pandemi *COVID-19* efektif digunakan oleh pendidik sebagai alat untuk melihat seberapa jauh perkembangan belajar peserta didik pada periode waktu tertentu.

Penilaian portofolio merupakan suatu penilaian kinerja peserta didik. Penilaian ini ingin mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik diinternalisasikan menjadi sebuah karya yang didokumentasi. Dokumentasi hasil kumpulan karya peserta didik dijadikan alat bagi pendidik untuk mengomentari dan memantau perkembangan peserta didik.¹¹ Teori yang memperkuat bahwasannya penilaian portofolio efektif dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Hanikah¹² melalui assessment portofolio selain diupayakan dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif serta diiringi suatu sikap tanggung jawab.

¹⁰Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “ Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Biodik : Jurnal Ilmiah Biologi*, Volume 6 Nomor 02 (2020). H. 216.

¹¹Putu Wulandari, et. al. “ Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018”, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6, No. 1, (2018), h.3.

¹²Hanikah, “Pengaruh Penilaian Melalui *Assessment* Portofolio Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Sigong Kecamatan Lemah Habang Kabupaten Cirebon”, *Jurnal PGSD*, Vol. 4 No.1 (2018), h. 6.

Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya di angkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.¹³ Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.¹⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Insan Mandiri Bandar Lampung terdapat informasi bahwasannya, wawancara ditujukan kepada guru kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung, diadakannya wawancara karena peneliti ingin mendapatkan data awal mengenai implementasi pembelajaran daring berbasis portofolio pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV disekolah tersebut. Wawancara dilakukan disekolah tepatnya diruang kelas IV pada saat pembelajaran sudah berlangsung.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung mengenai pembelajaran daring berbasis portofolio, di sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan penilaian portofolio. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa

¹³Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Disekolah Dasar", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 2, Nomor 1 (2015), h.35

¹⁴Abd Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), h.1

pelaksanaan pembelajaran daring berbasis portofolio telah dijalankan oleh pendidik kelas IV, wali kelas IV menyatakan bahwa:

“saya menggunakan RPP sesuai pembelajaran daring dan menggunakan aplikasi *zoom* dan whatsapp group dalam pembelajaran daring untuk penilaiannya saya menggunakan portofolio”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendidik menyiapkan RPP sesuai dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp group. Dimana pendidik mengecek kehadiran dan memberikan materi pembelajaran. Selain menggunakan aplikasi whatsapp group pendidik menggunakan aplikasi *zoom* untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara virtual sekali dalam seminggu. Dalam penilaian pendidik menggunakan portofolio untuk mengumpulkan tugas-tugas peserta didik menjadi satu.

Selain itu di temukan bahwa terdapat kesulitan pembelajaran daring ini. Peneliti mendapatkan informasi bahwasannya faktor utama yang sangat mempengaruhi pembelajaran daring ini adalah kesulitan dari penerapannya dikarenakan pembelajaran daring belum pernah dipakai sebelumnya, juga masih menjadi hal baru dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar di kelas. Kendala jaringan internet yang tidak stabil membuat pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut seperti apa hal-hal yang berkait dengan implementasi pembelajaran daring dan mengangkatnya menjadi judul

skripsi yaitu “Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Portofolio Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Di Kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung”.

B. Fokus Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Portofolio Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Di Kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung. Dari fokus penelitian tersebut dibagi menjadi beberapa sub fokus yaitu:

1. Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Portofolio Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Di Kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Portofolio

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Portofolio Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Di Kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung?

2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Portofolio Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Di Kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari Penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui dan Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Portofolio Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Di Kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring berbasis portofolio

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti, diharapkan mampu memberikan wawasan, pengalaman, serta bekal berharga sebagai calon pendidik SD/MI. Terutama dalam hal pembelajaran daring.
2. Bagi Pendidik, diharapkan mampu memberikan gambaran konkret mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.
3. Bagi Sekolah, diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan mutu proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan aktifitas dalam menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang internal.¹

Menurut Azhar, dalam buku Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah menyatakan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.

Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dipandang sangat efektif dalam menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan

¹ Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018). h. 108

dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik.²

2. Hakikat Pembelajaran Daring

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan aktifitas dalam menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang internal.³ Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dipandang sangat efektif dalam menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik.⁴

Pembelajaran daring dikenal oleh masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran onlen (*Online learning*). Pembelajaran ini sering disebut pembelajaran terbuka karena sifatnya yang

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), h. 1-2.

³ Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018). h. 108

⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), h. 1-2.

fleksibel.⁵ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.⁶ Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan meski dengan jarak jauh.⁷

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru diterapkan di dalam Pendidikan saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam

⁵ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2019), h. 7

⁶ Achmad Jayul, Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Volume 6, Nomor 2 (2020), h. 191

⁷ Oktavia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8 Nomor 3 (2020), h. 498.

proses pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring lebih sedikit. Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh dunia dimulai pada 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini.⁸

Secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan Pendidikan. Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring karna tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Sedangkan permasalahan yang dihadapi siswa yakni secara finansial tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang sama baik sehingga tidak bias membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop, secara psikologis juga siswa mengalami tekanan dalam pembelajaran daring ini secara total.⁹

⁸ Albert Efendi Pohan, *Ibid*, h.2.

⁹ Albert Efendi Pohan, *Ibid*, h.5.

3. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- a. Keppres no. 11 tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- b. Keppres no.12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus 2019 Sebagai Bencana Sosial
- c. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
- d. SE Mendikbud no. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
- f. SE Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona
- g. Susrat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.¹⁰

¹⁰ Albert Efendi Pohan, *Ibid*, h.10.

4. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun Batasan-batasannya sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- c. Difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
- d. Tugas dan aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

5. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran Daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran Daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-Learning*, *Edmodo*, *Google Meet*, *V-Class*, *Google class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Facebook live*, *You tube live*, *Schoology*, *What's up*, *email*, dan *Messenger*.¹¹

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Ibid*, h.11.

6. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

a. Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap pelajaran menyediakan materi berbentuk rekaman video/slideshow dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

b. Masif

Pembelajaran daring dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha dan khlayak umum. Dengan sifatnya yang terbuka maka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya.

Kedua karakteristik yang terakhir sifatnya tergantung pada desain, pengembangan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dapat membatasi jumlah partisipan serta memasang tarif bagi peserta kelas pembelajaran.¹²

¹² Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 4

7. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar di dalam Padjar, dkk perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu: (1) sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, (2) sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung, (3) sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.¹³

8. RPP Pembelajaran Daring

Rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari administrasi pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik. RPP merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran. Pada RPP terdapat beberapa komponen diantaranya yaitu:

a. Identitas

Pada komponen ini pendidik menuliskan nama sekolah, pelajaran, kelas dan semester, tema dan subtema serta alokasi waktu.

b. Kompetensi inti

Pada komponen ini kompetensi inti di ambil dari permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi. Pada mata pelajaran normatif kompetensi inti yang dimasukan dalam RPP adalah KI 3 yang memuai kompetensi inti pengetahuan dan KI 4 yang memuat kompetensi inti keterampilan.

¹³Albert Efendi Pohan, *Ibid*, h.9.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar didapatkan dari Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Kompetensi dasar ini meliputi KD pengetahuan dan keterampilan.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada komponen ini, pendidik merumuskan indikator yang meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan KD serta menggunakan kata kerja operasional yang relevan dengan KD yang dikembangkan.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran di rumuskan satu persatu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

f. Materi pembelajaran

Yang digunakan harus sesuai dengan KD yang akan mendorong ketercapainnya indikator kompetensi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang di gunakan harus sesuai dengan karakter dari peserta didik dan materi pembelajaran. Dalam penyusunan metode pembelajaran dapat menggunakan satu atau lebih metode pembelajaran.

h. Media dan Bahan Ajar

Media pembelajaran yang disusun harus dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media harus yang dapat menyampaikan pesan yang menarik, variatif dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada pembelajaran daring, penyusunan dapat memilih berbagai

platform pembelajaran seperti *e-learning*, *edmodo*, *google*, *classroom*, *zoom* dan lain sebagainya.

i. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan merupakan sumber belajar yang familiar dan dapat mudah digunakan oleh peserta didik. Menggunakan buku teks pembelajaran dan merujuk dari materi-materi yang diperoleh dari web tertentu.

j. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran memuat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta deskripsi dari kegiatan tersebut.

k. Penilaian

Pada komponen ini, penyusunan mencantumkan teknik, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang mencakup ranah sikap. Pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan indikator. Kemudian mengembangkan rubrik penskoran sesuai dengan instrument yang digunakan.

l. Lembar Verifikasi

Pada komponen ini terdapat tanggal pengesahan RPP yang dibuat. Kepala sekolah memeriksa kebenaran dari perangkat pembelajaran yang dibuat agar dapat digunakan saat proses pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Albert Efendi Pohan, *Ibid*, h. 175

9. Indikator Pembelajaran Daring

Berikut ini adalah indikator pembelajaran daring, diantaranya:

a. Administrasi

Pengoprasian pembelajaran daring untuk keperluan administrasi seperti pendaftaran pembelajaran, pendaftaran partisipan, dan administrasi lainnya.

b. Perencanaan pembelajaran

Pengoprasian pembelajaran daring untuk keperluan pelaksanaan daring.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pengoprasian pembelajaran daring untuk keperluan pelaksanaan pendaftaran pembelajaran.

d. Penilaian hasil dan proses pembelajaran daring

Pengoprasian pembelajaran

daring untuk keperluan penilaian hasil dan proses pembelajaran.¹⁵

10. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Secara umum tujuan pembelajaran daring adalah memberikan layanan pelajaran yang bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan luas. Sedangkan manfaat dari pembelajaran daring adalah:

a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran .

b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran daring.

c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya manusia.¹⁶

¹⁵ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Ibid*, h.16

B. Portofolio

1. Pengertian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “*portofolio*” yang artinya kumpulan berkas atau arsip yang disimpan dalam bentuk jilid dan dokumen atau surat-surat, atau sebagai kumpulan kertas berharga atau suatu pekerjaan tertentu. Dan setiap portofolio harus memuat bahan yang menggambarkan usaha terbaik masing masing personal sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.¹⁷ Portofolio biasanya suatu karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang berkerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah.¹⁸ Penilaian portopolio dapat digunakan untuk memperlihatkan pengembangan pemikiran atau pemahaman peserta didik pada periode waktu tertentu.¹⁹

Kutipan Popham dalam Ngalimun berpendapat, penilaian portofolio adalah sebuah model penilaian berkesinambungan, dengan mengumpulkan informasi atau data yang sistematis dari hasil pekerjaan seseorang. Dalam segi penilaian, penilaian portofolio dapat juga diartikan sebagai upaya dalam menyatukan karya atau dokumen dari peserta didik yang tertata secara sistematis dan teratur yang diambil selama terjadinya

¹⁶*Ibid.* h. 16

¹⁷*Ibid*, Supardi, *Penilaian Auntenik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.29

¹⁸Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.179

¹⁹ Bagus mahardika,” Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2018) , h. 39

proses pembelajaran, digunakan untuk pendidik dan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.²⁰

Sebagai suatu proses sosial pedagogi, portofolio adalah kumpulan pengalaman pembelajaran (*collection of learning experience*) yang terdapat didalam pikiran siswa baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), dan sikap (afektif). Portofolio sering diijarkan dengan konsep lain, seperti konsep “Pembelajaran” dan “penilaian”. Jika berijar dengan pembelajaran maka dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio bades learning*), dan jika diijarkan dengan penilaian maka disebut penilaian berbasis portofolio.

Penilaian dengan menggunakan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.²¹ Penilaian portofolio pada kelas tinggi dapat diterapkan dalam mengembangkan berpikir logis yang abstrak. Kemampuan mengarang juga dapat dijadikan materi dalam penilaian portofolio. Koleksi karangan pada peserta didik yang disimpan dalam satu periode tertentu dapat merupakan bentuk

²⁰Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h.

proses dan hasil penilaian. Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa kemampuan berpikir peserta didik dalam level yang tinggi.²²

2. Prinsip-Prinsip Portofolio

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan asesmen portofolio di sekolah, antara lain saling percaya, kerahasiaan bersama, milik bersama, kepuasan serta kesesuaian, penciptaan budaya mengajar, refleksi bersama, dan proses serta hasil.²³ Arti dari prinsip-prinsip itu ialah peserta didik harus memiliki rasa percaya terhadap penilaian yang dilakukan oleh pendidik bukan hanya sekedar untuk menilai hasil dari pekerjaan tetapi juga untuk meningkatkan hasil belajar, dan untuk menumbuhkan rasa percaya pada peserta didik, serta merekawajib aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Sebelum diadakan pameran portofolio, pendidik wajib menjaga setiap dokumen-dokumen peserta didik dalam hal ini baik pendidik maupun peserta didik harus merasa bahwa dokumen dokument tersebut adalah milik bersama agar terjaganyadengan baik dokumen-dokemen tersebut sebab jika standar itu telah tercapai maka pendidik dan peserta didik akan merasa puas. Dengan demikian portofolio juga menilai proses pembelajaran daripada peserta didik bukan hanya sekedar menilai hasil akhir yang dilakukan oleh peserta didik.

²²*Ibid*, Usman Samatua, *Pembelajaran IPA d isekolah dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), h.172.

²³Ngalimun, *Ibid*, h. 173

3. Penggunaan Penilaian Portofolio

Beberapa penggunaan portofolio sebagai berikut:

- a. Memastikan berkas portofolio di miliki oleh semua peserta didik.
- b. Menentukan bentuk dokumen atau hasil pekerjaan yang perlu dikumpulkan
- c. Peserta didik mengumpulkan dan menyimpan dokumen hasil pekerjaannya
- d. Menentukan kriteria penilaian yang digunakan
- e. Mengaharuskan peserta didik menilai hasil pekerjaannya sendiri secara berkelanjutan
- f. Menentukan waktu dan penyelenggaraan pertemuan portofolio
- g. Melibatkan orang tua dalam proses penilaian orang tua.²⁴

4. Karakteristik Penilaian Portofolio

Ada berbagai karakteristik penilaian portofolio yang harus kita ketahui yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan hasil karya peserta didik yang berisi perkembangan dan penyelesaian tugas-tugas secara berkepanjangan dalam upaya tercapainya kompetensi pembelajaran.
- b. Menghargai setiap prestasi secara mandiri dan menyadari perbedaan antar peserta didik.
- c. Adalah strategi kerja sama.
- d. Bertujuan untuk menilai diri sendiri.

²⁴Izza Aliyatul Muna, "Asmen Portofolio Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2, No. 1 (2017), h.127

- e. Merevisi dan mengupayakan hasil yang baik.
- f. Adanya hubungan antara penilaian dan proses pembelajaran.²⁵

5. Manfaat Penilaian Portofolio

Adapun manfaat dari penilaian portofolio yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian portofolio mampu menanamkan pandangan yang konkret terhadap peserta didik mengenai perkembangan. Artinya dengan adanya model penilaian portofolio, pengetahuan yang didapat peserta didik bukan hanya sekedar pengetahuan, melainkan juga sikap dan keterampilan.
- b. Penilaian portofolio adalah penilaian yang autentik. maksudnya pada penilaian ini menyampaikan pandangan yang nyata terhadap kapasitas peserta didik yang sebenarnya.
- c. Penilaian portofolio adalah metode penilaian yang mampu menumbuhkan pencapaian hasil yang sempurna dan baik pada peserta didik dengan belajar dengan semangat, tanpa harus merasa terbebani.
- d. Penilaian portofolio mampu meningkatkan semangat stimulus belajar peserta didik, sebab setiap respon peserta didik dalam proses belajar mengajar diberikan *reinforcement*, dengan itu peserta didik dapat segera mengetahui kekurangan serta kelebihan dari proses belajar yang dilakukannya.
- e. Penilaian portofolio mampu mendorong para orang tua peserta didik agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran peserta didik. Hal ini

²⁵Moh. Syarif Sumantri, *Ibid*, h. 79

dikarenakan setiap kemajuan peserta didik yang dipaparkan melalui hasil belajar peserta didik, orang tua dimintai komentar atau catatan.²⁶

6. Fungsi dan Tujuan Penilaian Portofolio

Portofolio bukan sekedar tempat untuk menyimpan hasil karya dari peserta didik melainkan juga sebagai akar pengetahuan terhadap peserta didik dan pendidik. Adapun fungsi dari portofolio yaitu mengetahui kemampuan dan kemajuan pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran untuk peserta didik. Fungsi lain dari penilaian portofolio ialah sebagai media agar mampu mengetahui kesulitan belajar peserta didik serta perkembangan kompetensi yang sudah dicapai peserta didik, memberikan gambaran untuk kepentingan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kumpulan dari hasil karya peserta didik dapat berupa: puisi, karangan, gambar/tulisan, peta/denah, desain, paper, laporan observasi, laporan penyelidikan, laporan penelitian, laporan eksperimen, sinopsis, naskah pidato/kotbah, naskah drama, doa, rumus, kartu ucapan, surat, komposisi musik, teks lagu, serta resep makanan.²⁷

Penilaian portofolio juga dapat diterapkan sebagai penilaian formatif dan sumatif. Dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu apakah mengalami kemajuan yang di capai oleh peserta didik baik dalam pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik, dan untuk memberikan

²⁶Ngilimun, *Ibid*, h. 191

²⁷*Ibid*, h. 177

semangat terhadap peserta didik dalam merefleksikan proses belajar mereka sendiri. Karena portofolio memfokuskan kepada perkembangan peserta didik.

7. Jenis-jenis Penilaian Portofolio

Jika dilihat dari jumlah peserta didik, sebagai acuan penilaian portofolio ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu portofolio perorangan dan portofolio kelompok. Cole, Ryan and Kick berpendapat portofolio dapat dibagi menjadi dua jenis, seperti portofolio proses dan portofolio produk.

a. Portofolio Proses

Pada portofolio ini menunjukkan proses belajar dan menyajikan catatan dari perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Portofolio proses memperlihatkan proses belajar guna tercapainya sebuah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator yang sesuai dengan kurikulum, serta memperlihatkan semua hasil dari awal sampai akhir dalam kurun waktu tertentu.

Portofolio proses ini digunakan pendidik untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi tujuan proses belajar mengajar, perkembangan hasil belajar dari waktu ke waktu, serta memperlihatkan pencapaian hasil belajar. Strategi ini lebih menekankan pada proses peserta didik belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draft awal, seperti apa proses awal itu terjadi, dan

tentunya sepanjang proses peserta didik dinilai. Salah satu bentuk portofolio ini adalah portofolio kerja (*working portfolio*) yaitu bentuk yang dipakai untuk meninjau perkembangan dan menilai peserta didik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mereka sendiri.

Berikut merupakan contoh format penilaian diri menggunakan jurnal refleksi untuk menilai keterampilan.²⁸

Tabel 1
Penilaian Diri

Jurnal Refleksi Diri	
Mata Pelajaran: Kompetensi Dasar:	Nama Siswa: Tanggal Refleksi:
<p>Situasi pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat dalam belajar? 2. Apa kontribusi mereka dalam pembelajaran? <p>Refleksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan kamu dalam belajar? 2. Hal-hal apa yang bagus dan kurang bagus dalam situasi belajar? 3. Hal apa saja yang kamu pelajari? <p>Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses belajar yang kamu peroleh? 2. Dapatkah kamu mengintegrasikan teori yang dipelajari untuk pengerjaan tugas? 3. Dapatkah kamu mengembangkan kemampuan dalam situasi belajar? <p>Kesimpulan Apa kesimpulanmu dalam proses dan kemampuan belajar berdasarkan situasi belajar dan analisis yang kamu lakukan?</p> <p>Rencana Tindakan</p>	

²⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Impelementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.245

1. Tindakan apa yang akan kamu lakukan jika kamu menemukan situasi yang mirip pada masa mendatang?
2. Langkah apa yang akan kamu lakukan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang telah kamu peroleh?

b. Portofolio Produk

Portofolio ini hanya menekankan pada kompetensi (materi) berdasarkan tugas yang diberi dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator pencapaian hasil belajar, serta hanya menunjukkan *evidence* yang paling baik, tanpa memperhatikan bagaimana seperti apa dan kapan *evidence* tersebut didapat. Contoh portofolio ini adalah portofolio tampilan (*show portfolio*) serta portofolio dokumentasi (*documentary portfolio*).

Dalam penilaian portofolio produk atau disebut juga penilaian kinerja ini dapat digunakan dan diterapkan seperti dalam memberikan materi pada peserta didik, jadi peserta didik dapat mempraktikkannya dengan beragam kegiatan kinerja seperti keterampilan memanen buah-buahan, merawat tumbuhan, dan mengemas/mengolah menjadi produk yang baik serta layak dijual.

c. Portofolio Tampilan

Gabungan hasil karya peserta didik atau berkas (arsip) terseleksi yang disiapkan untuk ditampilkan pada umum disebut portofolio tampilan. Misalnya, bertanggung jawab pada suatu pekerjaan, mengadakan pameran, atau mempertahankan suatu

konsep. Bentuk portofolio ini biasa dipakai dalam (*accountability*) atau tujuan pertanggungjawaban.

d. Portofolio Dokumen

Portofolio dokumen mempersiapkan pengetahuan baik dari produk maupun proses yang dihasilkan oleh peserta didik. Model portofolio ini begitu bermanfaat bagi peserta didik dan orang tua dalam mengetahui apakah peserta didik mengalami kemajuan atau tidak, serta kelebihan dan kekurangan dalam belajar secara perorangan maupun kelompok. Beberapa indikator untuk penilaian dokumen yaitu: kelengkapan, kejelasan, akurasi informasi yang didapat, dukungan data, kebermanaknaan data grafis, dan kualifikasi dokumen.²⁹

Contoh rubrik portofolio untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rubik Portofolio

Kriteria	Sangat baik	Baik	Kurang	Tidak Kompeten
	(4)	(3)	(2)	(1)
Memahami permasalahan	Memahami masalah dengan baik secara individu	Memahami masalah secara benar dengan arahan terbatas	Memahami masalah dengan penjelasan guru	Tidak dapat memahami permasalahan
Membuat perencanaan	Merencanakan pemecahan	Merencanakan pemecahan	Merencanakan pemecahan	Tidak mampu membuat

²⁹Bagus Mahardika, *Ibid*, h.42-43

	masalah dengan baik secara individu	masalah secara benar dengan arahan terbatas	masalah dengan bantuan berarti dari guru dan teman	perencanaan untuk menyelesaikan masalah
--	-------------------------------------	---	--	---

Kriteria	Sangat baik	Baik	Kurang	Tidak Kompeten
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menyelesaikan masalah	Menyelesaikan masalah dengan baik secara individu	Menyelesaikan masalah secara benar dengan arahan terbatas	Menyelesaikan masalah dengan bantuan berarti dari guru dan teman	Tidak dapat menyelesaikan masalah
Mengevaluasi proses dan hasil penyelesaian masalah	Mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah dengan baik secara individu	Mengevaluasi hasil pemecahan masalah secara benar dengan arahan terbatas	Mengevaluasi hasil pemecahan masalah dengan bantuan berarti guru dan teman	Tidak dapat melakukan evaluasi hasil penyelesaian masalah

Contoh rekapitulasi kemampuan menyelesaikan masalah selama satu semester adalah sebagai berikut

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan

Mata pelajaran:
Nama siswa :
Kompetensi : Menyelesaikan masalah

No	Topik/Materi	Tanggal	Komponen yang Dinilai				Keterangan
			A	B	C	D	
1	Hukum Newton						
2	Usaha dan energi						

Keterangan :

A. Memahami permasalahan; B. Membuat perencanaan C. Menyelesaikan masalah; D. Evaluasi proses

Catatan guru dan catatan orang tua dapat diperoleh dengan mengisi portofolio penilaian yang dilakukan pada beberapa kegiatan belajar. Berikut ini contoh format penilaian portofolio untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4
Format Penilaian

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia	Nama Siswa: Yoanda			
Kompetensi Dasar: Mengarang	Tanggal: 26 Februari 2020			
Indikator	Penilaian			
	Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat baik
Menulis karangan dengan ide cerita yang jelas dan penggunaan kalimat				

yang mengalir					
Menceritakan karangan di depan kelas					
Refleksi Siswa (dicapai melalui):		Catatan guru:			
	Pertolongan guru	Yoanda sangat pandai mengarang cerita dan dapat membuat teman-temannya terharu jika bercerita didepan kelas			
	Seluruh kelas				
	Kelompok kecil				
	Sendiri				
Catatan Refleksi Siswa:					
Saya senang mengarang berkat bimbingan orang tua dan arahan guru. Karangan yang saya sampaikan pada minggu ini merupakan karya saya sendiri setelah menulis selama satu minggu.					
Komentar Orang tua					
Yoanda memang pandai bercerita dan sering menulis karangan sejak telah pandai membaca dan menulis. Kami membelikan beberapa buku cerita Yoanda dan membuat perpustakaan kecil di rumah.					

8. Keunggulan Penilaian Portofolio

Granlund berpendapat, portopolio memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut:

- Kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat dengan jelas
- Penekanan pada hasil pekerjaan terbaik peserta didik memberikan pengaruh positif dalam belajar

- c. Membandingkan pekerjaan sekarang dengan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar dari pada membandingkan dengan milik orang lain.
- d. Keterampilan penilaian sendiri dikembangkan mengarah pada seleksi contoh pekerjaan dan menentukan pilihan terbaik
- e. Memberikan kesempatan peserta didik bekerja sesuai dengan perbedaan inividu
- f. Dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa bagi peserta didik itu sendiri, orang tua, dan lainnya.

9. Kelemahan Penilaian Portopolio

- a. Penggunaan portopolio tergantung pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan uraian secara tertulis. Selama peserta didik belum lancar berbahasa tulis Indonesia, penggunaan portopolio akan merupakan beban tambahan yang memberatkan peserta didik
- b. Penggunaan portopolio memerlukan banyak waktu dari pendidik untuk melakukan penskoran, terlebih jika dalam kelas besar
- c. Pendidik memerlukan waktu dan kerja keras untuk membandingkan penilaian lain
- d. Penilaian portopolio memerlukan perubahan cara pandang baik dari pendidik, masyarakat dan orang tua.
- e. Penilaian portopolio merupakan perubahan gaya belajar

- f. Penilaian memerlukan perubahan sistem pembelajaran³⁰

C. Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang termasuk dalam salah satu model pembelajaran terpadu atau integrasi.³¹ Di dalamnya terdapat berbagai mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu tema. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah.³²

Pembelajaran tematik mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga sebuah tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.³³

Berbagai pengertian pembelajaran tematik menurut beberapa tokoh seperti yang dikutip didalam buku Jumanta Hamdayama yaitu sebagai berikut:

- a. Sutarjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu upaya untuk

³⁰*Ibid*, Izza Aliyatul Muna, “ Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1, (2017), h. 126

³¹Jumanta Hamdayama, *Ibid.*, h. 182

³²Abd Kadir, Hanun Asrorah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali, 2015), h.1

³³Sri Endang Utami, “Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Paradigma*. Vol. 2, No. 1 (2015), h.2

mengagabungkan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap belajar, serta pemikiran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan tema. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pembelajaran tematik diterapkan dengan maksud sebagai upaya untuk menyempurnakan serta meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam mengimbangi padatnya materi dalam kurikulum.

Selain itu, pembelajaran tematik juga memberi kesempatan pembelajaran terpadu yang mengutamakan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Keikutsertaan dalam proses belajar ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, serta aspek proses pembelajaran.

- b. Trianto (2010:78-94), istilah pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik memberikan kemudahan dan kedalaman implementasi dalam kurikulum serta memberikan kesempatan lebih banyak pada peserta didik untuk menumbuhkan dinamika dalam pendidikan.³⁴
- c. Mamat SB, dkk, mengemukakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang

³⁴Jumanta Hamdayana, *Ibid.*, h. 182

mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.³⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema (subtema) dalam proses pembelajaran, yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pada kegiatan belajar mengajar.

2. Prinsip Dasar yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembelajaran Tematik

Dalam penerapan dan pelaksanaan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, diantaranya :³⁶

a. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan

Proses belajar yang dilakukan perlu disusun dalam suatu format kesinambungan. Artinya, pembahasan suatu topik dikaitkan dengan keadaan yang dalam peserta didik atau pada saat peserta didik mendapatkan permasalahan dan ingin memecahkan masalah tersebut yang nyata dihadapi oleh peserta didik dalam lingkungan kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang sedang diteliti.

b. Agar peserta didik menemukan tema maka dirancang bentuk pembelajaran

³⁵Andi Prastomo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.3

³⁶*Ibid.*, h. 182-183

Untuk menemukan tema pembelajaran yang nyata dan ril serta penerapannya, dalam pembelajaran tematik. Peserta didik di latih agar dapat menemukan tema-tema yang sesuai dan tepat dengan keadaan dan kondisi peserta didik bahkan yang dialami langsung oleh peserta didik.

c. Efisiensi

Pada pembelajaran tematik ini terdapatnya nilai efisiensi, diantaranya seperti dalam segi waktu, banyaknya materi, metode dan model, serta penggunaan sumber belajar yang autentik hingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran tematik terdiri dari beberapa macam yaitu sebagai berikut:

a. Terpusat kepada peserta didik

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung wajib memfokuskan peserta didik sebagai pusat aktivitas serta dapat menambah pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut disajikan dalam proses pembelajaran yang mengeksplorasi dan mengembangkan fenomena alam yang terjadi disekitar kita.

b. Menumbuhkan pengalaman secara nyata pada peserta didik

Pembelajaran lebih menyenangkan oleh karena itu peserta didik perlu belajar dengan langsung dan mengalaminya sendiri (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan

pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Oleh karena ini pendidik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Tema yang dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling berkesinambungan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Proses pembelajaran lebih difokuskan pada tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyiapkan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam sebuah proses pembelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan rancangan dari beberapa mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dapat memahami rancangan tersebut secara teratur. Hal ini sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat luwes

Bersifat fleksibel dimana pembelajaran tematik mampu membuat pendidik mengaitkan bahan ajar dari beberapa mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik baik pada lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah peserta

didik. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan bakat peserta didik.³⁷

4. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Beberapa tujuan dan fungsi pembelajara tematik:

- a. Memusatkan pada satu topik/tema tertentu.
- b. Meninjau informasi dan mengembangkan beragam kemampuan pada mata pelajaran dengan tema yang sama.
- c. Penguasaan mendalam terhadap materi pelajaran agar lebih berkesan.
- d. Untuk mengembangkan kompetensi berbahasa yang baik dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Meningkatkan gairah dan semangat belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi pada situasi nyata atau konkret, misalnya bercerita, bertanya, menulis sekaligus memahami pelajaran yang lain.
- f. Materi disediakan dalam bentuk konteks tema dan subtema yang nyata dan konkret akan menumbuhkan manfaat dan arti belajar yang baik.
- g. Pendidik dapat menyingkat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disediakan secara terpadu dapat disajikan sekaligus dan

³⁷Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 183-184

diberikan untuk 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau penyayaan.

- h. Perilaku dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan menerapkan beragam nilai kesopan santunan sesuai dengan keadaan atau situasi serta kondisi.³⁸

Jadi dari pernyataan diatas, fungsi dari pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

5. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik terdapat berbagai manfaat seperti: Mengkolaborasikan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi dari mata pelajaran, akan menghemat, sebab tumpang tindih materi mampu dikurangi bahkan dihilangkan; peserta didik dapat melihat adanya keterkaitan karena materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana prasarana atau alat, bukan untuk tujuan akhir; pembelajaran menjadi sempurna sehingga peserta didik akan memperoleh arti mengenai prosedur dan materi yang utuh; dan dengan adanya

³⁸*Ibid*, h. 145-146

penggabungan beberapa materi maka pemahaman konsep akan semakin baik dan meningkat.³⁹

6. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik terdapat pula rambu-rambu pembelajaran tematik yaitu hal yang harus diperhatikan pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus satukan.
- b. Kemungkinan terjadinya penyatuan kompetensi dasar dalam semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat disatukan, jangan dipaksa untuk disatukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dipelajari dengan cara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang bukan tercakup pada tema tertentu wajib diajarkan dengan tema lain ataupun disajikan secara individu.
- e. Proses belajar mengajar difokuskan pada kemampuan membaca, menulis, serta berhitung dan penanaman nilai-nilai budi perkerti atau attitude.
- f. Topik atau tema yang disajikan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat bakat, dan lingkungan tempat tinggal.

f. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pada pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas rendah seperti I, II, dan III Sekolah Dasar

³⁹Muhammad Abduh dkk, "Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa" *Indonesian Journal of Curriculum and Education Tecnology Studies*", Vol. 1 (2014), h. 3

atau Madrasah Ibtidaiyah, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.⁴⁰

7. Keunggulan dan Kelemahan Tematik

Pada pembelajaran tematik terdapat keunggulan dan kelemahan disetiap pembelajaran. Adapun keunggulannya sebagai berikut:

- a. Dapat meminimalisir *overlapping* dari beragam mata pelajaran, sebab mata pelajaran disediakan dalam satu komponen.
- b. Menyesuaikan proses pembelajaran terutama dalam segi waktu, karena pembelajaran tematik dilakukan secara integrasi meliputi gabungan dari beragam mata pelajaran.
- c. Peserta diharapkan dapat mengetahui keterkaitan yang bermakna karena isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana alat, bukan tujuan akhir belajar.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengamanaan peserta didik tidak terfokuskan pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mengetahui pengertian tentang prosedur dan materi yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

⁴⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.259-260

- e. Kesenambungan dari berbagai mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman yang dikuasai oleh peserta didik.

Pada pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan terdapat pula kelemahan-kelemahan, adapun kelemahannya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan lebih menuntut guru untuk menguasai materi dalam penyampainnya kepada peserta didik.
- b. Persiapan yang dilakukan guru lebih lama. Guru dituntut harus lebih memperhatikan keterkaitan antara berbagai materi dengan materi yang lainnya pada beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut ketersediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi sebuah tema atau subtema.⁴¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik membawa implikasi terhadap guru, peserta didik, bahan, alat dan sarana prasarana. Untuk pentingnya penanaman keagamaan, maka pada setiap pembahasan pokok materi dalam pembelajaran tematik dapat dimasukkan pembahasan mengenai nilai keislaman.

⁴¹Kadir, Hanun Asrorah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.26-27

D. Penelitian Relevan

Penelitian- penelitian yang terkait dengan Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas V SD Insan Mandiri Bandar Lampung, adalah :

1. Hilna Putria, lutfi Hamdani Maula dan Din Azwar uswatun, (2020) yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, dengan hasil penelitian pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk sekolah dasar, karena pembelajaran secara daring guru merasa belum maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadi materi tidak tuntas an penggunaan media pembelajaran yang dirasa tidak maksimal.⁴²
2. Rimbun Rimbarizki dan Heryanto Susilo yang berjudul, 2017 “Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar”, diperoleh informasi bahwa dalam penerapan pembelajaran daring belum maksimal namun sudah dikategorikan memenuhi dari indikator peningkatan motivasi belajar yaitu terdapat hasrat belajar peserta didik sudah muncul ditandai dengan adanya usaha yang dilakukan misalnya, dengan membaca materi atau modul, intensitas membuka laman pembelajaran online,

⁴² Hilna Putria, lutfi Hamdani Maula dan Din Azwar uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Volume 4 Nomor 4 (2020), h. 871

penyelesaian tugas, dan ikut berdiskusi dalam kelas serta segala upaya yang berkaitan dengan keaktifan dalam belajar.⁴³

3. Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, Mila Karmila yang berjudul “Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19”, diperoleh informasi bahwasannya selama implementasi pembelajaran jarak jauh ini seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ jauh lebih ringan ketimbang dengan Pembelajaran tradisional. Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran.⁴⁴
4. Aniq Amalia, Siti Fatonah yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid19 (Studi Kasus di MI Ma’had Islam Kopeng)”, diperoleh informasi bahwasannya Proses penerapan pembelajaran daring dragonlearn pada masa New Normal akibat dampak pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik, dengan melakukan perencanaan yang matang peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan lancar sehingga pendidik dapat melakukan

⁴³ Rimbun Rimbarizki dan Heryanto Susilo, “Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar”, *E-Journal UNESA*. Volume 6 Nomor 2 (2017), h. 10.

⁴⁴ Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, Mila Karmila, “Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19”, *Jurnal Mappesona*. Volume 2 Nomor 2 (2020), h. 12.

evaluasi melalui laman statistik yang tersedia.⁴⁵



⁴⁵ Aniq Amalia, Siti Fatonah, “Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid19 (Studi Kasus di MI Ma’had Islam Kopeng)”, *Jurnal ISEJ*. Volume 1 Nomoe 3 (2020), h. 162.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyatul Muna Izza. 2017. *Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains.
- Ananda Rusydi , Fadhli Muhammad. 2018. *Statistik Pendidikan Teori dan Parktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Asrul, Ananda Rusydi, Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode pembelajaran dalam dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublikasi.
- Fitriani Linna, Krisnawati Yuni, Marcellina Nita. 2018. *Efektifitas Pembelajaran dan minat belajar Biologi menggunakan model make a match pada siswa kelas X SMA negeri 2 lubuklinggau*. Prosiding National Conference on Mathematics, Science, and Education (NACOMSE).
- Hanafi Halid, Adu La, Muzakkir H. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Sleman: Deepublish.
- H. Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Hanikah. 2018. *Pengaruh Penilaian Melalui Assessment Portofolio Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Sigong Kecamatan Lemah Habang Kabupaten Cirebon*. Jurnal PGSD.
- Hendracipta Nana. 2016. *Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Hidayah Nurul. 2015. *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*. Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar.
- Ifrianti Syofnida. 2015. *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.
- Juita Dewi, Yusmaridi M. 2018. *Pengaruh Penggunaan Asesmen Portofolio Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Pada Program Studi Biologi FTIK IAIN kerinci*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Sains, IAIN Batusangkar.

- Kristin Firosalia.2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD*. Jurnal pendidikan Dasar PerKhasa
- Kurniawan Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahardika Bagus. 2018. *Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Masrida, Hala Yusminah, Taiyeb AMushawwir. 2016. *Pengaruh pembelajaran Discovery learning terhadap keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar IPA kelas VIII MTSN Libureng Kabupaten Bone*. Jurnal Bionature.
- Muliyani Risky. 2017. *Peningkatan keterampilan proses sains terpadu siswa melalui implementasi Levels of Inquiry (Lol)*. Tadris: jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah
- Mustofa Bisri.2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Noor Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nugraha Agil Arif , Sari Anisa Fatwa. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa paa Materi Trigonometri Kelas X*. Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami.
- Nurdin Syafruddin. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nurhasanah Siti, Sobandi A. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*.Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantora.
- Nuryadi. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Berserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Sleman:Deepublish.
- Pratiwi Noor Komari. 2015. *Pengaruh tingkat pendidikan, Perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di kota tangerang*. Jurnal Pujangga.
- Putu Reni Andayani Ni. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKn*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran.
- Rai Advina Christianti Md.2018. *pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning berbasis penilaian portofolio terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV*. Indonesian Journal Of Education Research and Review.
- Samatoa Usman. 2016. *Pembelajaran IPA d isekolah dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sani Ridwan Abdullah. 2018. *Pembelajaran Sainifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sasi Enggarwati Nur. 2015. *Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Shaumi Ayu Nur. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup (LIFE SKILL) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.
- Siska Yulia. 2017. *Hubungan Minat Belajar Dengan Pemahaman Sejarah Lokal Lampung Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Bandar Lampung*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.
- Siska Yulia. 2017. *Hubungan Minat Belajar Dengan Pemahaman Sejarah Lokal Lampung Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.
- Siswanto. 2017. *Penilaian Dan Pengukuran Sikap Dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Klaten: Bosscript.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2016. *Penilaian Auntenik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaifuddin Mohammad. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah.
- Syarif Sumantri Muhammad. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- TafsirWeb. 2020. *Surat Al-Alaq Ayat 1-5*. (On-line) di: <https://tafsirweb.com/37371-surat-al-alaq.html>.
- Wibowo Hari. 2018. *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Puri Cipta Media.
- Wulandari Putu. 2018. *Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share berbasis penilaian portofolio terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Kompyang sujana Denpasar Barat tahun 2017/2018*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.

Zainal Abidin. 2016. *Pengembangan model pembelajaran matematika berbasis portofolio (PMBP) pada siswa sekolah menengah pertama*. Jurnal Pendidikan Matematika.

